



BK pada Masalah Khusus

**OLEH:
RIZKI AMALIA, M.Pd**

Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus

- Kebutuhan konselor di sekolah luar biasa (SLB) idealnya adalah ada di setiap SLB. Tapi minimalnya ada satu konselor dalam satu gugus SLB. Keberadaan konselor diharapkan mampu mengatasi permasalahan diluar kemampuan dan kewenangan guru, misalnya melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada orang tua ABK

- Konseling bagi anak berkebutuhan khusus adalah upaya bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dengan dirinya serta mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Kebutuhan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling ini, Thompson dkk (2004) menuliskan garis besarnya sebagai berikut:

- a. Anak harus mengenal dirinya sendiri
- b. Menemukan kebutuhan ABK yang spesifik sesuai dengan kelainannya. Kebutuhan ini muncul menyertai kelainannya.
- c. Menemukan konsep diri
- d. Memfasilitasi penyesuaian diri terhadap kelainan/kecacatannya
- e. Berkoordinasi dengan ahli lain
- f. Melakukan konseling terhadap keluarga ABK
- g. Membantu perkembangan ABK agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri
- h. Membuka peluang kegiatan rekreasi dan mengembangkan hobi
- i. Mengembangkan keterampilan personal dan social
- j. Besama-sama merancang perencanaan pendidikan formal, pendidikan tambahan, dan peralatan yang dibutuhkan

Konseling Masalah Traumatik

- Konseling traumatik adalah upaya konselor untuk membantu klien yang mengalami trauma melalui proses hubungan pribadi sehingga klien dapat memahami diri sehubungan dengan masalah trauma yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin.
- tujuan, konseling traumatik lebih menekankan pada pulihnya kembali klien pada keadaan sebelum trauma dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru.

- Kegiatan konseling trauma terhadap kelompok sasaran peserta didik dilakukan dalam bentuk:
 - 1. Terapi Permainan
 - 2. Bimbingan/Konseling Kelompok
 - 3. Konseling Individual
 - 4. Pelayanan Informasi
- b) Kegiatan konseling trauma terhadap para orang tua/warga masyarakat yang memerlukan dilakukan dalam bentuk:
 - 1. Terapi Relaksasi
 - 2. Bimbingan/Konseling Kelompok
 - 3. Konseling Individual
 - 4. Pelayanan Informasi
 - 5. Pelayanan Berkehidupan dalam keluarga/masyarakat

Konseling pada Kecanduan Narkoba

- Psikolog atau Konselor yang menangani rehabilitasi narkoba ada yang berasal dari psikologi dan ada yang di sebut sebagai konselor adiksi, yaitu anggota yang dilatih melalui pelatihan-pelatihan oleh BNN untuk menangani terapi atau konseling untuk merehabilitasi pecandu narkoba. Hal tersebut diperkuat dalam Kementrian Kesehatan RI (2010) dijelaskan konselor untuk gangguan penggunaan NAPZA (konselor adiksi) bisa seorang konselor profesional, konselor sekolah, dokter, perawat, psikolog, pekerja sosial, guru bimbingan konseling atau ulama yang telah terlatih untuk menangani gangguan penggunaan NAPZA.
- Konselor adiksi harus mempunyai landasan sebagai berikut:
 - 1. Memahami adiksi (Gangguan penggunaan NAPZA)
 - 2. Pengetahuan tentang terapi
 - 3. Penerapan dalam praktek
 - 4. Kesiapan profesional

Thank you!

